

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dan informasi semakin berkembang pesat dan maju di era globalisasi ini. Berkembangnya teknologi dan informasi ini dapat mempercepat dan memudahkan berbagai macam aktivitas ekonomi. Selain itu, hal ini juga telah memberi pengaruh pada sistem informasi akuntansi (SIA) dalam setiap organisasi bisnis maupun individu.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan alat yang menyatukan teknologi dengan informasi yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu dalam mengendalikan serta mengelola semua aktivitas organisasi yang terkait dengan keuangan. SIA dapat dikatakan mampu dalam memberikan sebuah kesempatan bagi semua pebisnis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam setiap pengambilan keputusan sehingga perusahaan memungkinkan untuk meraih keunggulan yang kompetitif. SIA dikatakan efektif apabila dapat menghasilkan informasi-informasi yang bisa diterima dan memenuhi harapan-harapan secara akurat (*accurate*), tepat waktu (*timely*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001).

Efektivitas bisa diartikan seberapa besar tingkat pencapaian hasil yang diharapkan, jika tingkatan hasil tinggi maka hal tersebut dapat dikatakan efektif. Sedangkan efektivitas SIA merupakan suatu ukuran yang dapat memberi gambaran mengenai sejauh mana pencapaian tujuan dari sekelompok sumber daya yang telah diatur untuk memproses, mengumpulkan, dan

menyimpan data secara elektronik, dan kemudian mengubahnya menjadi informasi-informasi yang dapat digunakan serta dapat menghasilkan laporan formal yang sedang dibutuhkan dengan kualitas yang baik dan tepat waktu (Marlinawati, 2013).

Pemakaian SIA dalam suatu organisasi dilihat dari kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi atau dalam hal ini komputer, semakin mahir maka akan semakin efektif penerapan SIA di suatu organisasi yang hasilnya akan meningkatkan kinerja individual pemakai.

Teknologi informasi (TI) adalah suatu teknologi yang dipakai dalam mengolah sebuah data seperti mendapatkan data, memproses data, menyusun data, hingga menyimpan data untuk dapat menghasilkan suatu informasi yang berkualitas. Teknologi berbasis sistem informasi akuntansi ini digunakan dalam organisasi untuk mempercepat dan mempermudah pekerjaan seperti membuat *general ledger*, bagian *inventory*, *purchasing*, *payroll*, dan lain sebagainya. TI yang digunakan dengan efektif akan memberikan sebuah kontribusi yang berdampak baik pada kinerja, maka pemakai TI dalam setiap organisasi harus menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi tersebut dengan benar dan baik (Lucas & Spitler, 1999).

Masalah yang sering terjadi yaitu ketika teknologi yang telah diterapkan dalam suatu sistem informasi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh individu karyawan sehingga teknologi tersebut kurang dalam memberikan manfaat yang sesuai dan dapat berdampak pada menurunnya kinerja karyawan.

Kinerja individu karyawan merupakan hal yang sifatnya individual, karena setiap diri karyawan memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya dalam mengerjakan tugas. Kinerja individu karyawan merupakan sebuah tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu di dalam melaksanakan tugasnya dengan adanya target atau kriteria tertentu yang sudah disepakati bersama dengan organisasi.

Meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan mengevaluasi pemakai atau pengguna atas kesesuaian tugas artinya tugas yang sesuai memiliki keterkaitan dengan pencapaian kinerja individual karyawan yang tinggi. Goodhue & Thompson (1995) mengatakan bahwa tugas yang dikerjakan dengan teknologi yang diterapkan terdapat adanya keterkaitan dan kecocokan, maka kesesuaian tugas dengan teknologi yang tepat akan memberi arahan kepada individu untuk mencapai sebuah kinerja yang lebih baik.

Penerapan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi juga mempengaruhi dalam sektor perbankan. Sektor perbankan ini merupakan salah satu sektor yang tingkat ketergantungannya paling tinggi pada aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, analisa, pemrosesan, dan pemberitahuan mengenai informasi (laporan) yang dibutuhkan kepada para nasabahnya.

Dewasa ini, adanya Teknologi Informasi telah menyebabkan banyak perubahan yang bisa dikatakan sangat signifikan dalam lingkungan bisnis. Di Indonesia industri perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mengalami perkembangan dinamis bila dibandingkan dengan sektor ekonomi yang lainnya. Sektor perbankan harus lebih responsif terhadap perubahan itu

karena adanya persaingan yang agresif, baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan demikian, sektor perbankan harus mengembangkan sistem informasinya secara lebih luas, khususnya sistem informasi akuntansi, agar dapat meningkatkan pelayanan kepada klien dan daya saing lokal maupun asing (Mahmoud & Alrabei, 2014).

Selain itu secara umum laju keuangan di Indonesia pembiayaannya berorientasi pada hutang (*debt oriented*) yaitu proses ekonomi yang terjadi dalam masyarakat berpusat pada sektor perbankan. Hal ini terjadi karena bank bekerja di sektor yang meminjam uang nasabah dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kembali ke nasabah, dan akan mempengaruhi lalu lintas keuangan di bank dan membuat transaksi-transaksi yang terjadi semakin kompleks sehingga bank membutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat membantu transaksi-transaksi tersebut di olah secara tepat, cepat dan efektif.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan dan termasuk dalam industri perbankan. BPR adalah salah satu jenis bank yang biasanya dikenal melayani golongan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pada umumnya BPR berlokasi di tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. BPR melaksanakan kegiatan usahanya dengan cara konvensional atau biasanya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah yang didalam kegiatan lalu lintas pembayarannya tidak memberikan jasa. Adapun kegiatan usaha BPR yaitu memberikan kredit, menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk deposito berjangka dan tabungan, menyajikan pembiayaan serta meletakkan dananya dalam bentuk deposito berjangka,

sertifikat deposito, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). (Sumber: kliping.mediabpr.com)

BPR adalah salah satu perbankan yang dalam melaksanakan pekerjaannya menggunakan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi namun teknologi dan sistem informasi akuntansi yang dimiliki BPR tidak se-stabil dan se-sistematis bila dibandingkan dengan bank umum, oleh karena itu BPR perlu mengembangkan teknologi serta sistem informasi akuntansi dan meningkatkan kinerja individual karyawannya untuk memiliki keunggulan kompetitif dengan bank umum.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Marlinawati (2013) menemukan bukti bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Astuti (2014), Fatmayoni (2017), Antasari (2015), dan Suratini (2015) yang juga menyimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan. Namun demikian penelitian Ashianti (2013) menemukan bukti sebaliknya bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja individual karyawan. Demikian juga dengan penelitian Artha (2016) yang membuktikan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja individual karyawan.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Ashianti (2013) menemukan bukti bahwa kesesuaian tugas berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan. Hasil penelitian tersebut

didukung oleh Marlinawati (2013), Astuti (2014), Febriana (2013) dan Asiyatun (2012) yang juga menyimpulkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan. Namun demikian penelitian Artha (2016) menemukan bukti sebaliknya bahwa kesesuaian tugas berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja individual karyawan. Demikian juga dengan penelitian Davista (2008) yang membuktikan bahwa kesesuaian tugas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja individual karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlinawati (2013) menemukan bukti bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Astuti (2014), Fatmayoni (2017), Muzakki (2016), dan Suratini (2015) yang juga menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif kepada kinerja individual karyawan. Namun demikian penelitian Artha (2016) menemukan bukti sebaliknya bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja individual karyawan. Demikian juga dengan penelitian Asiyatun (2012) yang membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja individual karyawan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang tidak konsisten tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang. Penelitian ini memiliki kontribusi, yaitu peneliti menggunakan obyek Karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang karena BPR adalah bank yang memberikan

kredit kepada masyarakat sekitar dan sistem yang dibutuhkan menjadi lebih kompleks sehingga membutuhkan TI dan SIA dalam menjalankan operasinya juga pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan sampel seperti karyawan pasar swalayan, karyawan koperasi simpan pinjam, serta karyawan rumah sakit, maka dari itu peneliti memilih karyawan BPR di Semarang untuk menjadi obyek.

Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi yaitu kuesioner dari Ismail (2009) untuk efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA), Goodhue & Thompson (1995) untuk kesesuaian tugas, Ismail (2009) untuk penggunaan teknologi informasi(TI), dan Goodhue & Thompson (1995) untuk kinerja individual karyawan. Proksi ini dipilih karena memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang digunakan oleh Ashianti (2013). Pada variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ashianti (2013) menggunakan kuesioner Seddon dan Kiew (2007) sedangkan peneliti menggunakan kuesioner Ismail (2009). Pada variabel Kesesuaian tugas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahianti (2013) menggunakan kuesioner Goodhue (1995) dan Jumaili (2005) sedangkan peneliti menggunakan kuesioner Goodhue dan Thompson (1995). Sedangkan pada variabel penggunaan Teknologi Informasi(TI) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ashianti (2013) tidak menggunakan variabel ini sehingga tidak terdapat kuesioner yang digunakan, sedangkan peneliti menggunakan kuesioner Ismail (2009). Dan pada variabel

Kinerja Individual Karyawan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ashianti (2013) menggunakan kuesioner Jumaili (2005) sedangkan peneliti menggunakan kuesioner Goodhue dan Thompson (1995).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Semarang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang ada di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan?
2. Apakah kesesuaian tugas berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan?
3. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mencari bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan.

2. Untuk mencari bukti empiris bahwa kesesuaian tugas berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan.
3. Untuk mencari bukti empiris bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja individual karyawan.

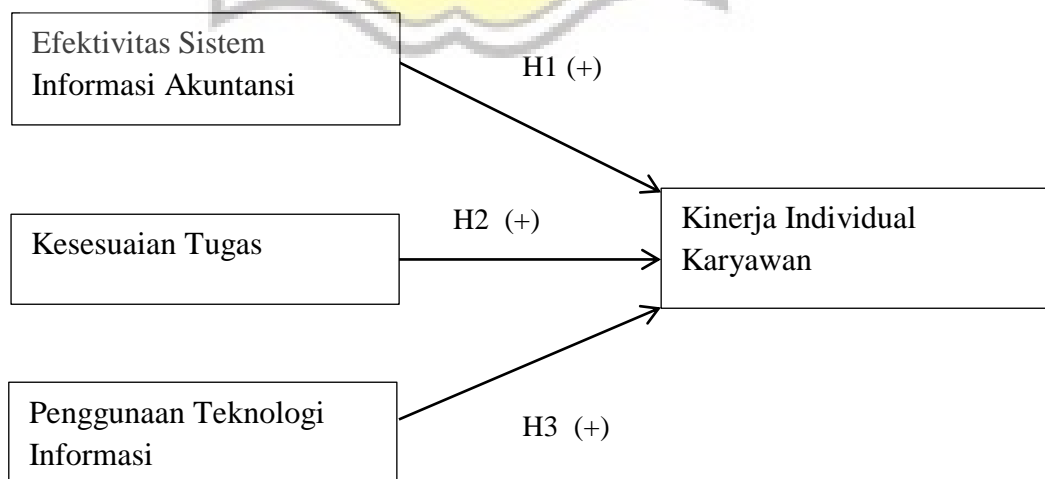
1.3 2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi : Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas, dan penggunaan teknologi informasi(TI) berpengaruh secara signifikan pada kinerja individual karyawan di Semarang.
2. Bagi praktisi : Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kinerja individual karyawan pada BPR di Semarang.

1.4 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



Kinerja individu dalam suatu organisasi menjadi faktor penting untuk menilai kinerja sebuah organisasi, yang menjadi penilaian terhadap organisasi itu sendiri di mata investor, organisasi lain, maupun masyarakat luas (Ashianti, 2013). Adanya sistem informasi akuntansi yang efektif, kesesuaian tugas, dan penggunaan teknologi informasi dapat membantu individu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, hal itu akan meningkatkan kinerja individual karyawan yang berdampak pada meningkatnya kualitas kinerja organisasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I, bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab II, bab ini merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan pengembangan hipotesis.

Bab III, bab ini merupakan metode penelitian yang berisikan tentang populasi dan sampel, sumber dan jenis data, definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta alat analisis data.

Bab IV, bab ini merupakan hasil dan analisis data dari penelitian ini.

Bab V, bab ini merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian.